

# Peranan Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dalam membangun nilai-nilai religius pada masyarakat

**Sonia Fantika Suri, Isnarmi, Nurman S, Susi Fitria Dewi,**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Isnarmi**

E-mail: isnarmimoeis@fis.unp.ac.id

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana peranan jamaah suluk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat, bagaimana pandangan masyarakat terhadap jamaah suluk, dan implikasi peran jamaah suluk dalam membangun nilai-nilai religius pada masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data melalui ketekunan pengamatan, member check, dan triangulasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan jamaah suluk pada masyarakat melalui kegiatan agama dan sosial yaitu, membina agama di dalam kehidupan masyarakat, memberikan pendidikan agama di dalam keluarga dan memberikan keteladanan mengenai akhlak yang baik di dalam kehidupan sosial masyarakat; Pandangan masyarakat mengenai ajaran suluk sangat positif, karena suluk mengutamakan agama; Pada umumnya masyarakat berpandangan positif terhadap jamaah suluk karena kehidupan religius peserta jamaah suluk menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik. Selain itu, masyarakat juga memiliki pandangan positif terhadap kegiatan yang dilakukan jamaah suluk, serta mendukung kegiatan tersebut karena dipandang sangat bermanfaat. Adapun pengaruh yang dirasakan masyarakat terkait pembangunan nilai-nilai religius dari peranan yang dilakukan jamaah suluk berupa perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal ibadah dan akhlak.

**Kata Kunci: jamaah suluk, tarekat naqsyabandiyah khalidiyah, nilai-nilai religius**

## **ABSTRACT**

The purpose of the study was to analyze how the role of jamaah suluk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, the community's view of the jamaah suluk, and the influence of the jamaah suluk in building religious values in the community in Jorong Koto Tuo Mungka, Kecamatan Mungka. The type of research used is descriptive qualitative research. Informants in this study consisted primary data sources and secondary data sources collected through observation,

*interviews, and documentation techniques. The data validity technique is through observation persistence, member check, and triangulation. The data analysis technique consist of data reduction, data presentation, and conclusion drawing verification. The study results showed that the role played by jamaah suluk in the Jorong Koto Tuo Mungka community through their religious and social activities, namely fostering religion in people' lives, providing religious education in the family and providing examples of good morals in social life of the community. The community view of the teachings of suluk is very positive because suluk prioritizes religion. In general the community has a positive view of jamaah suluk because the jamaah has changed fot the better. Then the community also has a positive view of the activities carried out by jamaah suluk and supports these activities because they are very useful. As for the appreciation that is felt by the community regarding the development of religious values form the role played by the jamaah suluk in the form of changes for the better in terms of worship and morals.*

**Keywords: suluk community, tarekat naqsyabandiyah khalidiyah, religious values**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

## PENDAHULUAN

Istilah Suluk memiliki makna yang hampir sama dengan tarekat yaitu upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika suluk adalah kegiatan, maka tarekat merupakan tempat atau wadah untuk belajar agar dapat melakukan suluk. Munawir, A dalam Asmanidar (2021:101) mengartikan suluk sebagai metode perjalanan dengan berbagai keadaan dan kedudukan yang dibimbing oleh seorang guru spiritual. Dengan demikian, suluk merupakan suatu upaya mendekatkan diri kepada Allah yang dibimbing oleh seorang guru dan dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Orang yang mengikuti suluk disebut *saalik*. Dalam melaksanakan suluk para *saalik* akan dibimbing oleh seorang guru yang disebut *mursyid*. Selama bersuluk, para *saalik* memperbanyak ibadah dan zikir berdasarkan bimbingan dari *mursyid*. Ajaran yang sangat ditekankan dalam suluk berupa keyakinan bahwa kesempurnaan suluk harus berada dalam tiga dimensi keislaman yaitu, islam, iman, dan ihsan (Robeet Thadi, 2020:2). Selain dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, suluk bertujuan untuk membentuk seseorang menjadi religius dengan melatih diri dan membersihkan hati, memperbaiki akhlak serta melepas sifat keduniawian.

Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah merupakan salah satu tradisi yang berada di Jorong Koto Tuo Mungka Kecamatan Mungka. Di jorong ini ada dua buah surau yang selalu melaksanakan kegiatan suluk setiap tahunnya. Selain itu, para jamaah juga mengadakan

kegiatan-kegiatan dalam bidang agama dan sosial yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai religius di masyarakat. Terdapat beberapa penelitian mengenai tradisi suluk. Menurut Rosmaida Harahap (2018), tradisi suluk yang berada di desa Batang Baruhar Jae membuat para lansia lebih mudah menuju pada kesempurnaan batin serta mendekatkan diri kepada Allah. Disamping itu, Muhammad Husen (2020), juga menyatakan bahwa tradisi suluk yang dilakukan di pesantren Dayah Rarul Ulum Abu Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar sangat berpengaruh signifikan terhadap akhlak santri. Para santri yang telah mengikuti suluk memiliki akhlak yang lebih baik dalam kehidupannya, terhindar dari perbuatan buruk dan keji serta perbuatan yang tidak berguna bagi diri sendiri. Selanjutnya hal yang sama juga diungkapkan oleh Mohammad Amron Rusidi (2014), yang menyatakan bahwa suluk berperan dalam pengembangan spiritualitas anggota Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Pondok Pesantren Pertama Asy-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo. Pengembangan tersebut berupa peningkatan kualitas keimanan, keislaman dan keihsanan sehingga terhindar dari perbuatan dosa.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, nilai-nilai religius dalam masyarakat sudah mulai memudar. Kegiatan keagamaan seperti wirid pengajian sudah tidak rutin diadakan. Kemudian kegiatan sosial yang mencerminkan nilai tolong menolong dan silaturahmi antar sesama masyarakat juga sudah jarang dilakukan karena masyarakat sibuk dengan urusan pekerjaannya masing-masing sehingga tidak memiliki waktu untuk berkumpul. Di sisi lain, masih ada kegiatan suluk yang dilakukan sekelompok jamaah. Kegiatan ini secara umum menghasilkan banyak hal positif. Misalnya masih hidupnya kegiatan dzikir di mesjid, serta masih adanya ceramah agama yang dilakukan oleh guru suluk.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, jika pada penelitian sebelumnya permasalahan berfokus pada peranan tradisi suluk terhadap anggotanya, maka penelitian ini berfokus pada bagaimana peranan jamaah suluk di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat bagaimana pandangan masyarakat terhadap jamaah suluk, serta pengaruhnya dalam membangun nilai-nilai religius. Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk mengkaji peranan jamaah suluk tarekat naqsyabandiyah khalidiyah dalam membangun nilai-nilai religius pada masyarakat di Jorong Koto Tuo Mungka. Mulai dari bagaimana peranan jamaah suluk di masyarakat, pandangan masyarakat terhadap jamaah suluk serta pengaruhnya dalam membangun nilai-nilai religius.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Jorong Koto Tuo Mungka Kecamatan Mungka. Alasan memilih lokasi karena di jorong tersebut

diselenggarakan tradisi suluk secara kontinu. Data yang diperlukan dalam penelitian didapatkan dari jamaah suluk yang masih produktif, pimpinan (mursyid) suluk, masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemuda Jorong Koto Tuo Mungka. Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini ditetapkan melalui teknik *purposive sampling*. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan, *member check*, dan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Hardani, dkk, 2020:163) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Peranan Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di masyarakat***

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan seseorang di masyarakat. Kedudukan merupakan suatu wadah yang didalamnya berisi hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bruce J Cohen dalam Mutiawanthi (2017:107) peranan merupakan suatu pengharapan dari seseorang mengenai tingkah laku orang lain yang menduduki status tertentu. Adapun peranan yang dilakukan oleh jamaah suluk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah pada masyarakat Jorong Koto Tuo Mungka yaitu dalam bentuk kegiatan agama dan sosial.

#### ➤ *Membina Agama di dalam kehidupan masyarakat*

Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terarah dan teratur untuk mencapai suatu tujuan dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan pengembangan kemampuan (Miftahul Khairiyah & Isnarmi, 2020:158). Pembinaan bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui ceramah, pembiasaan atau latihan, melalui keteladanan serta upaya lain, sesuai dengan prinsip ajaran agama Islam. Menurut Suherli dalam Alwazir Abusshomad (2022:792), ceramah merupakan pembicaraan dengan tujuan menyampaikan informasi atau pengetahuan yang dilakukan dihadapan masyarakat umum. Kemudian, Imas Jihan Syah (2018:158) menyatakan bahwa pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan secara sengaja, terus menerus, konsisten serta berkelanjutan sehingga menjadi sebuah kebiasaan (karakter) yang melekat dalam diri seseorang. Selanjutnya, keteladanan diartikan sebagai suatu perilaku yang terpuji dan disenangi semua orang karena sesuai nilai-nilai kebenaran (Jessy Amelia, 2021:89).

Adapun usaha pembinaan agama yang dilakukan oleh jamaah suluk, *pertama* melalui kegiatan wirid pengajian. Wirid pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang didalamnya terdapat usaha penyampaian ajaran agama Islam. Wirid bertujuan mengajak dan membina agar tetap berada di jalan yang benar sehingga kedamaian dan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat tercapai (Elva Oktavia, 2019:67). Kegiatan wirid pengajian ini difasilitasi oleh jamaah suluk, guru serta khalifah suluk. Selain itu, mereka juga ikut menjadi peserta dan bertindak sebagai motivator dengan memberikan ceramah dalam kegiatan tersebut. Usaha pembinaan agama *kedua* yang dilakukan jamaah suluk yaitu memimpin penyelenggaraan jenazah. Penyelenggaraan jenazah diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lain yang meninggal dunia. Penyelenggaraan jenazah terdiri dari memandikan jenazah, menyolatkan, mengkafani, serta menguburkan (Ichsan Hamidi, dkk., 2020:127). Dalam hal ini, guru suluk memberikan keteladanan kepada masyarakat dengan bertindak sebagai imam atau pemimpin dalam proses penyelenggaraan tersebut. Usaha pembinaan agama *ketiga* yang dilakukan jamaah suluk yaitu menjadi Khatib Jumat. Seorang khatib harus bisa menyampaikan nasehat, peringatan, maupun ajaran mengenai agama Islam. Jamaah suluk yang menjadi khatib tersebut menyampaikan ilmu-ilmu agama melalui khutbah Jum'at dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

➤ *Memberikan Pendidikan Agama di dalam Keluarga*

Pendidikan tidak selalu dimaknai dengan belajar di kelas. Pendidikan dapat dilakukan dan diperoleh dari mana saja termasuk dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Nur Hamzah (2015: 54), pendidikan atau proses belajar bisa diperoleh di tengah tengah kehidupan masyarakat yaitu ketika manusia berhubungan satu sama lain, atau sering juga disebut pendidikan melalui jalur non formal. Pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, salah satunya pendidikan agama. Pendidikan agama sendiri berperan penting dalam pembentukan nilai karakter terutama nilai karakter religius. Dimana karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh anak dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral sehingga dapat berperilaku sesuai dengan ketentuan agamanya. Adapun usaha pemberian pendidikan agama di dalam keluarga yang dilakukan oleh jamaah suluk yaitu dengan memberikan nasehat maupun pembelajaran mengenai agama kepada anak cucunya. Pembelajaran atau nasehat yang diberikan berkaitan dengan hal ibadah dan akhlak.

➤ *Memberikan keteladanan mengenai akhlak yang baik di dalam kehidupan sosial masyarakat*

Agama Islam sangat menekankan agar akhlak yang baik selalu menjadi perhatian besar di dalam kehidupan sebagai bentuk

pengamalan dari Alquran dan sunnah Nabi. Oleh sebab itu, sebagai sesama muslim, kita harus saling memberikan keteladanan mengenai akhlak yang baik ini dimanapun dan kepada siapapun. Akhlak yang baik dapat diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang tertanam dalam diri seseorang yang nantinya akan melahirkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji (Nurchaya, 2016:6). Dengan akhlak yang baik, seseorang dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Adapun usaha yang dilakukan jamaah suluk untuk memberikan keteladanan mengenai akhlak yang baik, *pertama* melalui kegiatan sumbangan untuk membeli perlengkapan jenazah. Sumbangan dapat diartikan sebagai bentuk pemberian bersifat sukarela. Sumbangan yang dikumpulkan jamaah suluk ditujukan sebagai bentuk tolong-menolong antar sesama masyarakat. Sumbangan tersebut diharapkan dapat memudahkan masyarakat yang mengalami keduakaan agar tidak perlu lagi untuk membelinya. Jamaah suluk juga menjadi penggerak dalam melakukan kegiatan tersebut. Usaha memberikan keteladanan mengenai akhlak yang baik *kedua* yang dilakukan oleh jamaah suluk yaitu menjenguk jamaah suluk ataupun masyarakat Jorong Koto Tuo yang sakit secara berombongan. Jamaah suluk menjadi penggerak dalam pelaksanaan kegiatan menjenguk ini. Adapun tujuannya untuk saling mempererat tali silaturahmi antar sesama masyarakat Jorong Koto Tuo Mungka.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Soejono Soekanto dalam Feni Nurhidayanti (2021:12) peran merupakan perilaku dari seseorang yang penting bagi struktur masyarakat. Sama halnya dengan jamaah suluk tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Jorong Koto Tuo Mungka, peranan yang mereka lakukan dalam bentuk kegiatan dibidang agama dan sosial memiliki fungsi yang penting bagi struktur masyarakat. Hal tersebut bisa dilihat dari tujuan kegiatan yang berupaya untuk membangun nilai-nilai religius di masyarakat.

### ***Pandangan masyarakat terhadap Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah***

Pandangan merupakan suatu aktifitas penginderaan yang mengintegrasikan dan memberi penilaian terhadap objek fisik maupun objek sosial yang ada di lingkungan sosial seseorang. Adapun dalam penelitian ini pandangan masyarakat terhadap jamaah suluk dapat dilihat dari tiga unsur yaitu pandangan terhadap ajaran suluk, jamaah suluk, dan kegiatan yang dilakukannya di masyarakat. Sebagian besar masyarakat memiliki pandangan yang positif terhadap ajaran suluk. Masyarakat menganggap suluk sebagai ajaran yang baik, mengutamakan agama, serta bisa dijadikan bekal untuk akhirat kelak. Adapun pertentangan mengenai ajaran suluk biasanya berasal dari orang-orang Muhammadiyah, sedangkan di Jorong Koto Tuo Mungka sendiri, jarang terdapat orang Muhammadiyah sehingga tidak timbul

pertentangan mengenai ajaran tersebut di tengah-tengah masyarakat. Kemudian terhadap jamaahnya, terdapat dua pandangan berbeda dari masyarakat terhadap jamaah suluk. *Pertama*, beberapa masyarakat berpandangan positif karena jamaah suluk merupakan orang yang mendalami agama sehingga bisa dijadikan sebagai contoh. Setelah kembali dari bersuluk, secara umum jamaah menjadi pribadi yang lebih baik, lebih memahami dan mendalami agama, penyabar, memiliki tingkah laku atau akhlak yang baik, rajin beribadah, serta rajin melakukan kegiatan keagamaan di bidang keagamaan. *Kedua*, masyarakat berpandangan negatif terhadap jamaah suluk karena beberapa diantara mereka tidak mencerminkan diri sebagai seorang jamaah suluk serta tidak mengamalkan apa yang didapat setelah bersuluk. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya perubahan dari segi tingkah laku ke arah yang lebih baik. Masyarakat juga berpandangan bahwa jamaah suluk ada yang berlebihan setelah kembali dari bersuluk. Berlebihan disini mengarah ke hal yang negatif.

Sementara pandangan terhadap kegiatan agama dan sosial yang dilakukan jamaah suluk di masyarakat umumnya masyarakat memiliki pandangan yang positif terhadap kegiatan tersebut karena sangat bermanfaat. Adapun manfaat dari kegiatan yang dilakukan jamaah suluk seperti menambah dan memperdalam ilmu agama, memberi pahala, menjaga dan mempererat hubungan tali silaturahmi serta saling tolong menolong atau membantu antar sesama. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Aminatul Islam (2021:9) dalam penelitiannya bahwa jamaah suluk memiliki manfaat untuk masyarakat dalam hal suka menolong, peningkatan silaturahmi, serta amar ma'ruf nahi munkar.

### ***Pengaruh Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dalam membangun nilai-nilai religius***

Pengaruh merupakan suatu daya yang timbul dari seseorang yang ikut membentuk watak, kepercayaan, maupun perbuatan orang lain. Adapun dalam penelitian ini, terdapat pengaruh berupa perubahan ke arah yang lebih baik yang dirasakan masyarakat dari peranan yang dilakukan oleh jamaah suluk khususnya dalam hal ibadah dan akhlak. Dalam hal ibadah, setelah mengikuti wirid pengajian umum yang diadakan jamaah suluk, masyarakat mengalami perubahan dalam hal ibadah wajib maupun sunnah ke arah yang lebih baik. Hal tersebut seperti rajin beribadah, lebih memahami agama, tidak meninggalkan sholat, sholat diawal waktu, serta tadarus alquran setiap malam. Selain itu, perubahan yang dirasakan masyarakat berupa rajin menghadiri kegiatan keagamaan seperti ikut berpartisipasi mendengarkan wirid-wirid pengajian.

Kemudian dalam hal akhlak, perubahan yang dirasakan oleh masyarakat dalam hal tingkah laku atau akhlak khususnya dari partisipasi dalam kegiatan wirid pengajian yang diadakan jamaah suluk berupa mulai meninggalkan kebiasaan buruk seperti bergunjing,

sifat pemarah, memiliki kesadaran diri jika melakukan kesalahan agar segera diperbaiki serta menjaga ucapan dan perbuatan. Kemudian walaupun tidak berpartisipasi secara langsung seperti dalam kegiatan jamaah suluk menjenguk orang sakit serta memberikan sumbangan untuk perlengkapan jenazah, ada pengaruh yang dirasakan masyarakat dari melihat kegiatan tersebut berupa keinginan atau motivasi dalam dirinya untuk ikut berpartisipasi.

## KESIMPULAN

Peranan yang dilakukan jamaah suluk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah pada masyarakat di Jorong Koto Tuo Mungka berupa kegiatan di bidang agama dan sosial. Adapun peranan jamaah suluk dalam kegiatan yang mereka lakukan diantaranya, membina agama di dalam kehidupan masyarakat, memberikan pendidikan agama di dalam keluarga, dan memberikan keteladanan mengenai akhlak yang baik dalam kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat berpandangan bahwa ajaran suluk merupakan ajaran yang baik dan bisa memperdalam ilmu agama. Masyarakat memiliki pandangan berbeda mengenai jamaah suluk, namun sebagian besar masyarakat berpandangan positif terkait tingkah laku dan perbuatan jamaah suluk sekembalinya dari bersuluk. Sedangkan untuk kegiatan yang dilakukan jamaah suluk, masyarakat berpandangan positif dan mendukung karena sangat bermanfaat. Adapun peranan yang dilakukan oleh jamaah suluk di masyarakat baik di bidang agama maupun sosial berpengaruh dalam pembangunan nilai-nilai religius khususnya dalam hal ibadah dan akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2022). Penugasan Vlog Ceramah di Youtube Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Meningkatkan Kepercayaan Diri Taruna Politeknik Penerbangan Indonesia Curug. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Amelia, J. (2021). *Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Asmanidar, A. (2021). Suluk Dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas Luckman). *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1), 99-107.
- Hamidi, I., Atiyatna, D. P., Igamo, A. M., & Bashir, A. (2020). Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 125-133.
- Hamzah, N. (2015). Pendidikan agama dalam keluarga. *At-Turats*, 9(2), 49-55.

- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*.
- Islam, A., & Asriwandari, H. Suluk Sebagai Sistem Religi Pada Masyarakat Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(1), 1-14.
- Khairiyah, M., & Isnarmi, I. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Perempuan Melalui Forum Annisa di SMP Negeri 2 Gunung Talang. *Journal of Civic Education*, 3(2), 155-164.
- Mutiawanthi, M. (2018). Tantangan "Role"/Peran yang Dihadapi oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), 104-114.
- Nurhidayanti, F. *Peran Majelis Taklim dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan pada Anak-anak (Studi di Majelis Taklim Assyifa Susukan Bogor)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Oktavia, E., & Mastanora, R. (2020). Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 1(2), 74.
- Syah, I. J. (2019). Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Telaah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat). *J. Child. Educ*, 2(1), 1-21.
- Thadi, R. (2020). Komunikasi Sosial Jamaah Suluk dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Suka Datang Rejang Lebong. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(1), 89-100.